SKRIPSI

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM), STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Riau

Oleh :

RATNA YULIANA

165210159

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM), STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Ratna Yuliana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *enterprise risk management*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling yang berbasis teknik berdasarkan kriteria tertentu. Populasi perusahaan perbankan sebanyak 44 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel enterprise risk management, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, variabel *enterprise risk management* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM), OWNERSHIP STRUCTURE, AND COMPANY SIZE ON THE VALUE OF THE COMPANY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

By
Ratna Yuliana

This study aims to determine and analyze the effect of enterprise risk management, managerial ownership, institutional ownership, and company size on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is based on a purposive sampling method which is based on techniques based on certain criteria. The population of banking companies is 44 companies, and those who meet the criteria to be sampled are 12 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that simultaneous variables of enterprise risk management, managerial ownership, institutional ownership, and firm size affect the value of the company (PBV). While partially, the enterprise risk management and managerial ownership variables have positive and significant effects on firm value, and institutional ownership and firm size variables have positive and not significant effects on firm value.

Keywords : Enterprise Risk Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "**Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**" guna memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi ujian Oral Comperehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitar Islam Riau.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si selaku pembimbing yang banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan demi kelancaran dan selesainya skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekoomi khususnya kepada Jurusan Manajemen S1 yang telah memberikan ilmu yang berguna selama perkuliahan berlangsung.
5. Pihak Pimpinan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam member data dan infomasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Raban dan Bunda Kaweng dan kepada kakak-kakakku tercinta Rantika dan Rahmayanti.
7. Spesial untuk sahabat-sahabatku tercinta Liza Maysa, Nur Eliza, Widya Desliani Pratiwi, Nazura, Riska Nurmajidah, dan Nurhayana yang telah memberiku semangat dan motivasi.

Semoga, atas segala bantuan serta budi baik yang penulis terima selama menjalani pendidikan mendapatkan berkah dan ridho dari yang kuasa Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan sambungan pikiran dan saran untuk perkembangan dalam pendidikan.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

Ratna Yuliana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRACT ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1.4 Sistematika Penulisan 7

BAB II : TELAAH PUSTAKA **10**

2.1 Teori Agensi (Keagenan) 10

2.2 Nilai Perusahaan 13

2.3 *Enterprise Risk Management* (ERM) 17

2.4 Struktur Kepemilikan 23

2.5 Ukuran Perusahaan 26

2.6 Penelitian Terdahulu 27

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.7 Kerangka Pemikiran 31

2.8 Hipotesis 32

BAB III : METODE PENELITIAN 33

3.1 Lokasi / Objek Penelitian 33

3.2 Operasional Variabel 33

3.3 Populasi dan Sampel 36

3.4 Jenis dan Sumber Data 38

3.5 Teknik Pengumpulan Data 38

3.6 Teknik Analisis data 39

3.7 Pengujian Hipotesisi 42

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 44

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) 44

4.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia 44

4.3 Sejarah Singkat Perusahaan Sampel 44

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

5.1 Analisis Deskriptif Data 50

5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan 50

5.1.2 Analisis *Enterprise Risk Management* (ERM) 53

5.1.3 Analisis Kepemilikan Manajerial 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.4 Analisis Kepemilikan Institusional 58

5.1.5 Analisis Ukuran Perusahaan 61

5.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik 64

5.2.1 Uji Normalitas Data 64

5.2.2 Uji Multikolinieritas 66

5.2.3 Uji Heterokedastisitas 67

5.2.4 Uji Autokorelasi 68

5.3 Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 69

5.4 Pengujian Hipotesis 72

5.4.1 Uji F (Simultan) 72

5.4.2 Uji T (Parsial) 73

5.4.3 Koefesien Determinasi (R^2) 76

5.5 Hasil Penelitian 76

5.6 Pembahasan 78

5.6.1 Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan 78

5.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan 79

5.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan 80

5.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 81

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI PENUTUP 82

6.1 Kesimpulan 82

6.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018 4

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3.1 : Operasional Variabel 35

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian 37

Tabel 5.1 : Sampel Penelitian 49

Tabel 5.2 : Data Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2018 51

Tabel 5.3 : Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2018 54

Tabel 5.4 : Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2018 55

Tabel 5.5 : Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2018 58

Tabel 5.6 : Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan perbankan Periode 2015 – 2018 61

Tabel 5.7 : Uji Normalitas Kolmogrov – Smirov Z 65

Tabel 5.8 : Hasil Uji Multikolinieritas ERM, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan 66

Tabel 5.9 : Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson 68

Tabel 5.10 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda 70

Tabel 5.11 : Hasil Uji F atau Uji Simultan 72

Tabel 5.12 : Hasil Uji T atau Uji Parsial 73

Tabel 5.13 : Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) 76

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Kerangka Pemikiran 31

Gambar 5.1 : Grafik Data Nilai Perusahaan Pada Perbankan..... 52

Gambar 5.2 : Grafik Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan..... 57

Gambar 5.3 : Grafik Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Perbankan 60

Gambar 5.4 : Grafik Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan..... 62

Gambar 5.5 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot 64

Gambar 5.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara, sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting didalamnya.Kondisi keuangan perusahaan dapat terancam apabila kondisi perekononomian semakin tidak menentu.Penyebab terjadinya krisis terhadap perusahaan disebabkan karena tidak mampunya perusahaan dalam menghadapi goncangan ekonomi, sehingga jika keadaan tersebut terjadi dalam waktu lama dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Persaingan membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Ikin Solikin (2015), menyatakan tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakuran pemegang saham, sehinnga dapat menarik pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemiliknya. (Haruman, 2008 dalam Ardimas dkk, 2014). Semakin besarnya nilai perusahaan maka akan berpengaruh kepada investor yang akan lebih tertarik untuk melakukan investasi sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu risiko. Semakin tinggi risiko yang muncul dalam suatu perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah risiko yang terjadi, maka akan berpengaruh untuk menaikkan nilai perusahaan. Elli Arifah (2018) menyatakan, menyatakan, risiko tersebut dapat menimbulkan kerungian yang cukup tinggi, dan akan terdapat beberapa perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Meningkatnya zona ketidakpastian yang menghadapi perusahaan, menyebabkan kewajiban suatu perusahaan mengimlementasikan manajemen secara holistic. Jadi, melahirkan manajemen risiko yang baik untuk perusahaan akan menjadi kebutuhan manajemen dalam usaha menjaga kelangsungan hidup perusahaan disamping sebagai bentuk usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini, berkaitan dengan pernyataan Hyot dan Lienberg (2011) bahwa pengelolaan risiko merupakan strategi dalam suatu organisasi guna untuk andil dalam melindungi perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Ketertarikan terhadap manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) terus mengalami kenaikan tumbuh serta berkembang pada beberapa tahun terakhir. Kenaikan jumlah perusahaan perbankan yang telah mengimplementasi atau sedang perencanaan menyediakan program ERM, bank perusahaan didirikan dengan spesialisi dibidang *Enterprise Risk Management* dan berbagai jenis perguruan tinggi telah menglola program-program atau pelatihan terkait *Enterprise Risk Management* (Liebenherg & Hoyt, 2011 dalam Dina Mulyasari, dkk).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di Indonesia, struktur kepemilikan memiliki ciri yang terletak pada tingginya kepemilikan institusional jika dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Konflik yang sering terjadi diperusahaan yaitu antara pemegang saham dengan manajer.hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara pemegang saham dengan manajer, hal ini yang disebut dengan konflik keagenan. Dalam teori keagenan yang menginginkan pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang lebih ahli mengerti dan ahli dalam menjalankan bisnis perusahaan. Namun, pada kenyataannya justru perusahaan tersebut juga akan menghasilkan perbedaan keputusan , yang kemudian mengakibatkan konflik kepentingan antara pihak manajemen.

Menurut Jansen dan Meckling (1976), hubungan keagenan didalam teori agensi (*agency theory*) yaitu dimana perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengelolaan sumber daya tersebut. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang menimbulkan adanya *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena apa yang dilakukan manajer tersebut adalah untuk mengutamakan kepentingan manajer, sehingga mengakibatkan kenaikan biaya perusahaan dan penurunan pada keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. ada beberapa alternative untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial dan institusional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana investor tentunya akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kualitas kinerja yang baik dan keuangan perusahaan relatif stabil. Investor menyukai perusahaan dengan ukuran yang besar karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih dikenal masyarakat. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal lebih mudah melalui pasar modal. Adanya kecukupan modal yang tersedia, maka akan memudahkan perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya. Berikut pekembangan data nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 205-2018.

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018.

No	Kode	PBV			
		2015	2016	2017	2018
1	BBKP	0,84	0,63	0,54	0,36
2	BBMD	2,82	2,25	1,87	1,88
3	BBNI	1,19	1,19	1,83	1,58
4	BBRI	2,49	2,04	2,68	2,57
5	BBTN	0,99	1,02	1,75	1,16
6	BDMN	0,90	0,98	0,70	0,79
7	BINA	1,91	1,37	4,72	3,16
8	BMAS	1,82	2,07	1,50	1,40
9	BSIM	0,90	1,78	2,86	1,67
10	BTPN	1,01	0,97	0,84	1,08
11	MAYA	1,83	2,95	2,74	4,47
12	NISP	0,89	1,24	0,99	0,83

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rata – Rata	1,47	1,54	1,92	1,75

Sumber: Data Olahan, 2020

MenurutDewi (2016) bahwa perusahaan yang berjalan dengan baik, pada umumnya memiliki rasio PBVdiatas satu, yang menggambarkan bahwa nilai pasar saham lebih dari nilai bukunya.PBV yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, yang mana kemakmuran pemegang saham adalah tujuan yang paling utama didalam perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai PBV pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian, perusahaan yang mempunyai nilai *price book value* (PBV) tertinggi adalah terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang memiliki nilai PBV dari tahun ketahun yaitu 1.64 pada tahun 2015, 2.49 pada tahun 2016, 3.08 pada tahun 2017, dan 3.04 pada tahun 2018. Kemudian, terdapat pula nilai perusahaan terendah yang mana terdapat pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) dengan nilai PBV terendah yaitu 0.84 pada tahun 2015, 0.63 pada tahun 2016, 0.54 pada tahun 2017 dan 0.36 pada tahun 2018.

Kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat berdasarkan tingginya nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kemakmuran para pemegang saham karena ini merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi bagi investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat risiko

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dihadapi perusahaan. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan tingkat risiko yang tinggi karena akan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "**Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: "Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap nilai perusahaan?"

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management*(ERM), struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

a Bagi Peneliti. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur kepemilikan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b Bagi Perusahaan. Dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan dalam memberikan keputusan.

c Bagi Peneliti Selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka skripsi ditulis dalam VI bab, dimana dalam masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan nilai perusahaan, *enterprise risk manajemen*, struktur perusahaan, ukuran perusahaan beserta teori-teori lainnya yang relevan dengan penelitian ini, serta diakhiri dengan rumusan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data seperti uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Merupakan bab yang berisikan uraian tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat BEI, sejarah singkat setiap perusahaan, serta visi dan misi BEI dan juga setiap perusahaan.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan akan deskripsi penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi akan hasil penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penentuan penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik objek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Pada tahun 1960an ditemukan teori agensi serta elemen kunci agensi yang menyatakan seorang principal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan insentif ini dapat diminimalisir dengan adanya kontrak insentif kedua pihak. Konflik keagenan terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan tujuan antara manajer dan pemegang saham. Konflik keagenan ini disebabkan karena penyebaran laporan yang tidak merata antara manajer yang berperan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pihak investor selaku pemilik yang menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

Tjandra, Elien (2012) menyatakan Agency Theory (teori keagenan) adalahteori yang selama ini digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. Teori ini menyatakan setiap orang baik pemilik ataupun manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya masing-masing. Teori ini diperkuat dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) dalam Widjayanto (2008) seseorang yang rasionalis berusaha memaksimalisasi kepentingan pribadinya masing-masing, karena tersedianya kepentingan pemilik dengan manajer (sebagai agen). Pemegang saham atau pemilik saham selalu dianggap bahwa mereka hanya tertarik pada hasil keuangan yang konsisten bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan para agen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dianggap menerima keuangan berupa pembayaran keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Konflik keagenan berhubungan erat dengan struktur kepemilikan.Hal tersebut terjadi diarenakan adanya struktur kepemilikan.Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan ekuitas tetapi kepemilikan manajerial dan institusional (Jansen and Meckling,1976) semakin perusahaan terfokus kepada struktur kepemilikan, maka akan memberikan secara khusus untuk mengatur manajer agar melakukan sesuai dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, distribusi yang dilakukan oleh manajer ketika menemukan pemilik saham dapat membantu meminimalisir konflik keagenan perusahaan.Hal tersebut dikarenakan manajer mempunyai sebagian saham diperusahaan, sehingga manajemen juga dapat dan akan mengoperasionalkan perusahaan tersebut dengan lebih efisien dan berusaha menimalisisir terjadinya konflik keagenan.

Konflik keagenan sering terjadi karena perbedaan atau tidak seimbangnya penyebaran informasi yang diterima oleh manajer dan juga pemegang saham (asimetri informasi).Hal tersebut terjadi dikarenakan pengelola (manajer) yang memiliki informasi terkait dengan perusahaan sedangkan pemegang saham tidak memiliki informasi tersebut dan manajer mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya, padahal setiap pemakai bukan hanya manajemen yang membutuhkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi. Proposi kepemilikan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jelas dalam perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Akan lebih efesiennya jika kepemilikan dalam perusahaan difokuskan kepada kepemilikan saham oleh institusional investor, agar dapat lebih mengoptimalkan efektifitas pengawasan aktivitas manajemen karena besarnya dana yang ditanamkan.

Konflik keagenanakan lebih rendah jika struktur modal menaruh pada investor institusional. Hal ini dikarenakan, dengan perusahaan ditempatkan pada pengawasan eksternal, maka system pengawasan akan lebih ketat , sehingga manajer akan lebih giat meningkatkan kinerjanya dan akan berkurang terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi karena adanya efek potensial dari prinsip pemisahan pemilik atau principal dengan manajemen sebagai pengelola. Konflik keagenan rentan terjadi pada perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan dalam perusahaan.Apabila seorang *insider* bersikap oportunistik dalam memanfaatkan kapasitas yang dimiliki dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang lebih tinggi untuk mempertahankan kesejahteraan pemegang saham. Terdapat beberapa cara untuk meminimumkan konflik keagenan yaitu : pembentukan dewan komisaris beserta komite audit, mekanisme pengawasan dibawah naungan institusional investor, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), atau dengan pemerataan struktur kepemilikan dalam arti penyebaran kepemilikan yang sejajar antara manajer dan pemilik. Kemudian dapat diatasi juga dengan kebijakan hutang serta kebijakan dividen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Mardiyanto (2009), Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Lestari (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaanyang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual (David Wijaya, 2017).

Dua hal yang terkait dengan memaksimalkan harga pasar saham, antara lain:

a. Nilai tambah ekonomis (*economic value added*-EVA), yaitu salah satu cara mengukur kinerja operasi perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka mengasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Pemangku kepentingan (*stakeholder*), mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemilik, dan lain-lain yang berhubungan ekonomi d ngan perusahaan.

2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Fauziah (2017), pengukuran nilai perusahaan telah banyak mengalami perkembangan, dari sifatnya konvensional sampai yang lebih modern dan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pengukuran nilai perusahaan. oleh karena itu, berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhannya masing- masing.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio harga saham perlembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan.Nilai buku per lembar saham menunjukkan asset bersih per lembar saham yang dimilii oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*Intial Public Offering*) sering menggunakan *Book Value* sebagai alat ukur menilai harga saham. PBV mempunyai beberapa keunggulan, antara lain:

1) Perbandingan antara nilai buku dan harga pasar memiliki ukuran yang relatif stabil
2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sebagai petunjuk adanya *under valuation* dan *over valuation*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Perusahaan dengan nilai earning negative tidak dapat dinilai menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dapat dievaluasi menggunakan PBV.

Tobin's Qadalah nilai pasar dari *common stock*dan *financial liabilities.*Tobin's Q merupakan perbandingan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat, maka nilai pasar perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Tobin's Q merupakan gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Alfedo (2011), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

- Keputusan Pendanaan

  Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar.

- Leverage

  Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan tantang keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. perusahaan yang mempunyai hutang memilikii kewajiban atas beban bunga dan pokok pinjaman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Profitabilitas

  Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya minat investor pada akhirnya akan meningkatlkan harga saham perusahaan.

- *Enterprise Risk Management* (ERM)

  Untuk mengidentifikasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko perusahaan yang terjadi dan mengoperasikan risiko yang berada pada batasanny untuk memberikan kepastian yang berhubungan dengan tujuan.

- Dewan Komisaris

  Jumlah anggota dewan komisaris didalam suatu perusahaan seharusnya lebih besar atau paling tidak sama dengan jumlah anggota dewan direksi, karena jika sedikit akan membawa dampak terhadap kualitas keputusan yang rendah dan pengawasan terhadap keputusan yang telah diambil pun rendah.

- Ukuran perusahaan

  Suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.Semakin besar aset, semakin banyak modal yang ditanam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Kepemilikan Manajerial

  Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proposri saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer. Persentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengurangi agency cost yang terjadi dalam suatu perusahaan.

- Kepemilikan Institusional

  Kepemilikan institusional memiliki peranan penting untuk memonitor manajer dalam mengelola perusahaan.Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin efesien fungsi monitoring terhadap manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen.

- Pertumbuhan perusahaan

  Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dan begitupun sebaliknya.

2.3 *Enterprise Risk Management* (ERM)

2.3.1Pengertian *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Lam, James didalam buku Hanafi (2012),*Enterprise Risk Management* adalah kerangka yang komperhensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut COSO didalam buku Hanafi (2012),*Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, boards of directors, dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi, dan mencakup strategi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam Excecutive Sumarry yang dikeluarkan oleh COSO (2004), dalam penelitian Pamungkas (2017), yang dimaksud dengan Enterprise Risk Management (ERM) adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya yang diterapkan dalam pengaturan strategi dan mencakup perusahaan secara keseluruhan, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko yang berada dalam batasnya untuk memberikan keyakinan yang cukup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

2.3.2 Manfaat *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Darmawi (2017), *Enterprise Risk Management* (ERM) mengoordinasi seluruh program manajemen risiko suatu perusahaan. Untuk itu, tiga manfaat utama ERM, yaitu meningkatkan keefektifan organisasi, pelaporan risiko yang lebih baik, serta memperbaiki kinerja bisnis. Berikut beberapa manfaat *Enterprise Risk Management* (ERM) :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Memperbaiki Keefektifan Organisasi

Kebanyakan perusahaan telah mempunyai manajemen risiko dan fungsi-fungsi lain, seperti keuangan, asuransi, audit, dan *compliance*. Selain itu, mungkin ada pula unit-unit risiko spesialis, seperti unit risiko pasar pada perusahaan bank. Apabila dibangun fungsi ERM dan ditunjuk seorang *Chief Risk Officier* (CRO) maka tercipta koordinasi dari atas ke bawah yang diperlukan dan akan menjadikan berbagai fungsi tersebut bekerja dengan efisien.

2) Melaporkan Risiko yang Lebih Baik

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu persyaratan terpenting dari manajemen risiko adalah melaporkan risiko kepada manajemen senior dan dewan direksi.Pelaporan tersebut ketia waktu yang tepat berkenaan dengan kergian *aggregate*, pengecualian kebijaksanaan, kejadian risiko, *exposure* yang terpenting (*key exposure*), dan idikator-indikator peringatan dan lainnya.

3) Memperbaiki Kinerja Bisnis

Perusahaan yang memakai pendekatan ERM, mengalami perbaikan signifikan dalam kinerja bisnis.Perbaikan ini dihasilkan oleh penanganan risiko dengan pandangan portofolio dari semua risiko; adanya hubungan antara manajemen risiko dengan manajemen capital dan tingkat laba; serta strategi transfer risiko rasional.

2.3.3 Komponen ERM

Menurut COSO ERM (2004), dalam Pamungkas (2017), menyatakan proses manajemen risiko dapat dibagikan kedalam 8 komponen yaitu:

1. *Internal Environment*(Lingkungan Internal)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lingkungan internal merupakan hal dasar yang harus diketahui dalam sebuah perusahaan yang memberikan penjelasan hal dasar dalam cara pandang tentang risiko dalam suatu organisasi.

2. *Objective Setting* (Penentuan Tujuan)

Dalam suatu organisasi, sebelum mengidentifikasi suatu kemungkinan risiko yang terjadi maka ditentukan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam suatu perusahaan tersebut.

3. *Event Identification* (Identifikasi Kejadian)

Bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian lingkungan internal dan juga eksternal yang kemungkinan terjadi dan akan berdampak atau mempengaruhi strategi serta tujuan perusahaan.

4. *Risk Assasment* (Evaluasi Risiko)

Untuk melihat sejauh mana risiko telah terjadi, dan juga sejauh mana dampak yang akan berpengaruh dalam pencapaian dari objectivitas.

5. *Risk Response* (Respon Terhadap Risiko)

Mengambil sikap atas risiko yang terjadi.Organisasi harus mampu mengambil sikap atas kemungkinan risiko yang terjadi.

6. *Control Activies* (Aktivitas Pengendalian)

Mampu mengatur dan mengambil kebijakan atas penyusunan strategi agar terlaksana dengan efektif.Tentunya dalam melakukan aktivitas ini, aktivitas pengendalian memerlukan lingkungan pengendalian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi guna untuk menyampaikan informasi yang terkait melalui media komunikasi yang sesuai.

8. *Monitoring*

Monitoring dapat dilaksanakan baik secara terus menerus maupun terpisah.Dimana setiap komponen memiliki pernyataan sendiri untuk mengungkapkan ERM. Dengan total pernyataan sejumlah 108 pernyataan.

Sedangkan menurut Darmawi (2017), suatu program yang berhasil dari ERM, dapat dipecah kedalam tujuh komponen pokok berikut:

1. *Corporate governance* untuk menjamin bahwa dewan direksi dalam manajemen telah membangun proses keorganisasian yang memadai dan kontrol perusahaan untuk mengukur dan memanajemeni risiko dalam perusahaan.
2. Manajemen lini untuk mengintegrasikan manajemen risiko kedalam kegiatan penciptaan penghasilan, yang meliputi pengembangan bisnis, produk dan hubungan manajemen, dan penetapan harga.
3. Portofolio manajemen untuk menggabungkan *exposure* risiko, pengaruh diversifikasi, dan monitor konsentrasi risiko terhadap *limit* yang ditetapkan.
4. Mengalihkan risiko untuk mengamankan *exposure* risiko yang terlalu tinggi.
5. Analitik risiko untuk menyediakan pengukuran risiko, analisis, dan alat pelaporan untuk kualitas *exposur*e risiko perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Sumber data dan teknologi untuk menyokong proses analitik dan pembuatan laporan.
7. *Stakeholder management* untuk mengkomunikasikan dan melaporkan informasi risiko perusahaan kepada *stakeholder* utama.

2.3.6 Risiko dan Manajemen Risiko

2.3.6.1 Risiko

Fahmi (2016), menyatakan bahwa ada banyak defenisi tentang risiko (*risk*). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dalam mempertahankan keadaan kehidupan, maka jika memiliki aktivitas yang berlawanan maka akan menimbulkan risiko. Sebaliknya, aktivitas dapat memberikan peluang untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

2.3.6.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu metode masuk akal dan tersusun dalam indentifikasi, kuantifikasi menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko juga diartikan sebagai proses dimana perusahaan mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan sebelum serta sesudah untuk mengontrol deviasi antara toleransi risiko dengan risiko yang dihadapi (Culp, 2002 dalam Chintya Kartika Sanjaya dan Nanik Linawati, 2015). Manajemen risiko meliputi dua hal yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Agar dapat diterapkan secara efektif dan efesien maka dilakukan taktik terkait penerapan manajemen risiko disuatu perusahaan.
- Manajemen risiko dapat menambah nilai perusahaan melalui ketertiban langsung dalam penyusunan strategi perusahaan.

Menurut Fahmi (2016) manajemen risiko yaitu suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organsisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

2.4 Struktur Kepemilikan

Menurut Sugiarto dalam buku Franita (2018), struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.Yang mana struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan manajerial dan juga institusional.Kepemilikan saham manajerial dengan proporsi yang dimiliki oleh manajer dan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak institusi. Dengan adanya struktur kepemilikan mampu memonitoring perusahaan yang akan menghasilkan nilai peusahaan yang meningkat.

Menurut Faisal didalam buku Subagyo (2018), Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jenis-jenis struktur kepemilikan yaitu:

2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo (2018), kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim disuatu perusahaan.

Suryani (2012), menyatakan bahwa pemegang saham yang telah hak memiliki kepemilikan saham manajerial kepada pengelola dengan harapan bahwa pengelola dapat lebih mempunyai *sense of bellowing* sehingga dapat lebih meningkatkan loyalitas, dedikasi, dan produktivitasnya terhadap perusahaan.

Suryani (2012), kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan seperti manajer. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi akan menimbulkan *agency cost* didalam perusahaan rendah, dikarenakan kemungkinan penggabungan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang mempunyai fungsi ganda sebagai *agent* sekaligus *principal*.

Berdasarkan teori keagenen, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalikasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan, hal ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik peusahaan biasa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk *shirking* (Siallagan dan Macfoedz,2006).

2.4.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Subagyo (2018), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki pada akhir tahun oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi hokum, institusi luar negeri dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan dapat membantu meningkatkan pengawasan menjadi lebih maksimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang berguna untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Besarnya investasi yang dilakukan berpengaruh terhadap pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional.

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Lestari (2017), mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.dalam keputusan yang diambil manajer, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif. Hal tersebutdikarenakan investor institusional ikut terlibat pada pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap manipulasi laba.

Proporsi saham institisional yang tinggi akan mengakibatkan pada usaha pengawasan yang lebih besar pula dari pihak investor institusional yang akan mengakibatkan dapat mengalangi perilaku *opportunistic*.Menurut Barnae dan Rubin (2005) dalam penelitian Lestari (2016), bahwad dengan kepemilikan institusonal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang besar, maka mempunyai hak yang lebih dalam keputusan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) semakin besar kepemilikan institusional makaakan semakin besar juga kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Monitoring yang dilakukan institusi dapat mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.

2.5 Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Sumardji (2007), menyebutkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputasarn uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal oleh masyarakat.

Pratama (2016), menyebutkan bahwa total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan cerminan ukuran nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. **Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian menunjukkan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, akan menjadi sinyal bagi investor terkait dengan dana yang akan diinvestasikan. Dengan perusahaan yang menerapkan erm maka perusahaan melakukan mitigasi atau sering disebut pencegahan risiko, maka dengan adanya mitigasi tersebut investor semakin yakin dengan keamanan dana yang akan diinvestasikan. Investor melihat ERM merupakan sinyal positif, karena investor melihat perusahaan mengambil tindakan mitigasi (pencegahan risiko) sehingga risiko akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iswajuni, Soegeng Soetedjo, dan Arina Manasikana (2018) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) dilihat sebagai tanda positif oleh investor, sehingga respon positif yang diberikan investor dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan perusahaan.

Namun, dalam penelitian Elli Arifah dan I Gede Ary Wijaya (2018) menyatakan bahwa upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) guna memberikan keyakinan bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

investor dalam menentukan modalnya. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Ikin Solikin dan Mimin Widaningsih (2015) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh menajer, yang berarti bahwa pihak internal ikut serta dalam pengawasan karena manajer ikut serta dalam menanamkan saham diorganisasi tersebut.Dan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Friko Allan Kevin, dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan instrument yang dapat mengurangi salah satu hambatan dalam tercapainya peningkatan nilai perusahaan yakni agency conflict.Dalam kepemilikan institutional, pihak institusi memiliki peran yang sangat besar dalam suatu organisasi, karena biasanya pihak institusi memiliki saham yang sangat tinggi. Untuk itu, dalam pengambilan keputusan biasanya selalu melihat kepada dampak yang akan diterima pihak institusi. Dan berbeda pula dengan hasil penelitian Ikin Solikin (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiartha (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak selalu dikaitkan dengan besarnya ukuran perusahaan. Dengan keadaan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan hutang perusahaan untuk mendanaai kegiatan operasionalnya, dengan banyaknya biaya bunga jika dibandingkan dengan profabilitas yang diperoleh perusahaan maka tidak lagi efesien dalam penggunaan hutang, sehingga dalam keadaan ini dapat meningkatkan risiko pada perusahaan, sehinga mengakibatkan pada minat investor yang akan menurun (Dewa Ayu Intan dan Gede Mertha Sudiarta, 2017). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ikin solikin (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	**Iswajuni, Soegeng Soetejo, dan Arina Manastikana . (2018)**Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek.	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: *Enterprise Risk Management* (ERM)	Regresi Linear Berganda–Ordinary Least Square (OLS)	*Enterprise Risk Managemen* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	**Ikin Solikin, Mimin Widaningsih, dan Sofie Desminanti Lestari. (2015)** Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: nilai perusahaan Variabel Independen: struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan	Analisis Regresi Linier Sederhana	Kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	**Elli Arifah, I Gede Ary Wirajaya. (2018)** Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Provitabilitas sebagai Variabel Kontrol.	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: ERM	Regresi Linier Berganda	Pengungkapan ERM berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, leverage dan provitabilitas.
4	**Friko Allan Kevin, Hendrik Manossoh, Tresje Runtu. (2018)** Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Variabel Dependent : Nilai Perusahaan Variabel Independent: Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	Analisis Linier Berganda	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5	**Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiartha. (2017)** Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent : Nilai perusahaan Variabel Independent :Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset.	Analisis Linier Berganda	Profitabilitan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

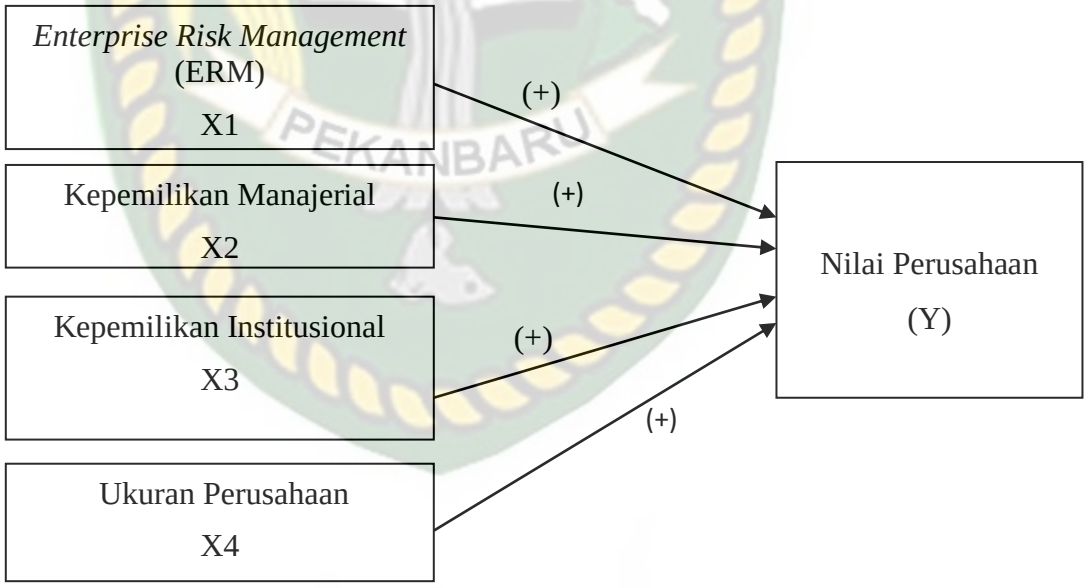

Sumber : Hoyt and Liebenberg (2011), Bertinetti et al (2013)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.8 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Diduga*Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 :Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 :Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 :Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jalan.Jenderal Sudirman No. 73 Pekanbaru-Riau.Dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen merupakan suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai variabel sebelumnya. Variabel dependen juga sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).Nilai Perusahaan dihitung dengan PBV. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen (terikat), atau secara singkat variabel independen merupakan variabel yang nilainya dapat mempengaruhi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai lainnya.Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. *Enterprise Risk Management* (X_1)

Menurut COSO didalam buku Hanafi (2012),*Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, boards of directors, dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi, dan mencakup strategi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan yang menerapkan *enterprise risk management* maka akan diberi skor dummy = 1 dan 0 dika sebaliknya.

b. Kepemilikan Manajerial(X_2)

Kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui pendekatan keagenan.Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim perusahaan. Adapun kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Direksi dan Komisaris}}{\text{Total saham Beredar}} \text{ X } 100\%$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Kepemilikan Institusional (X_3)

Menurut Subagyo (2018), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Adapun pengukuran kepemilikan manajerial dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \text{ X } 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Tabel 3.1

Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Kinerja	Skala
Enterprise Risk Management (ERM) (X1)	Manajemen risiko perusahaan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan utamanya dan menciptakan nilai melaui penerapan ERM yang dikaitkan langsung dengan penyusunan strategi perusahaan.	Penelitian ini menggunakan Variabel *Dummy*: 1 = Menerapkan *Enterprise Risk Management* 0 = Tidak menerapkan *Enterprise Risk Management* (Dalam Laporan Tahunan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI)	Nominal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham.	Kepemilikan Manajerial = Total Saham Direksi dan Komisaris / Total Saham Beredar X 100%	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun.	Kepemilikan Institusional = Total Saham Institusi / Total Saham Beredar X 100	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menggambarkan harga yang bersedia yang dibayar oleh investor.	PBV = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Persaham	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan dengan jumblah 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Dimana, perusahaan Perbankan merupakan objek dari penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan sampel dalam penelitian ini, terdapat 12 sampel perusahaan Perbankan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel agar mendapat hasil yang *representative*. Karakteristik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Terdapat laporan keuangan *audited* untuk setiap tahun 2015–2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah dilakukan seleksi dan pertimbangan, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon (Persero) Tbk.
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
9	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara/pihak instansi tertentu, yang telah diolah dan diperoleh dalam bentuk laporan-laporan maupun informasi yang terkait dan diperoleh dari literatur dan data-data dari berbagai sumber yang relevan seperti buku dan jurnal.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018.Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs resmi IDX yaitu http://www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara sistematis (sugiyono, 2006). Data kuantitatif yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Perbankan tahun 2015-2018 di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema gambar (Sugiyono, 2006). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah secara deskriptif dan kuantitatif mengolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), Regresi Linier Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dan melakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak.Model regresi yang normal adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standarlized residual atau uji sample kolmogrov smirov.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya antar variabel independen yaitu terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefesien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati variabel bebasnya.Konsekuensi adanya multikolonieritas adalah koefesien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Uji multikolonieritas dapat dilihar berdasarkan apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka terdapat gejala multikolonieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedaktisitas

Heterokedaktisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedaktisitas.Heterokedaktisitas ditandai dengan adanya pola scatterplot. Jika titik-titik yang menyebar membentuk pola tertentu maka akan terjadi heterokedaktisitas. Dan jika titik – titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu atau menyebar secara luas, maka tidak akan terjadi heterokedaktisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

autokorelasi.Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Pengambilan keputusan pada uji Dubin-Watson adalah sebagai berikut:

DU < DW < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

DW < DL atau DW > 4-DL, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

DL < DW < DU atau 4-DL < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2,X_3,X_4) terhadap nilai dependen (Y).

Persamaan regresinya adalah:

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = PBV (Nilai Perusahaan)

b_0 = Konstanta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b_1,b_2,b_3,b_4= Koefesien Regresi

X_1 = ERM

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Ukuran Perusahaan

E = Distrubance error / kesalahan pengganggu pada persamaan linier

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama sama apakah variabel bebas (X1, X2, X3, X4) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali,2011). Langkah-langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai sig. < 0,05 atau f-hitung > f-tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_a : Jika sig. > 0,05 atau f-hitung < f-tabel dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.8.2 Uji t (Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji koefesien regresi secara parsial dari variabel independen X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.8.3 Koefesien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda ini, dianalisis besarnya koefesien determinasi (R^2) keseluruhan digunakan R^2 untuk mengukur ketepatan yang paling balik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen.sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) melebur kedalam Bursa Efek Indonesia. Dimana, penggabungan tersebut terjadi pada tanggal 30 November 2007 dan pada tanggal 1 Desember 2007 Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai beroperasi.

4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

   Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

   Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efesiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.3 Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

4.3.1 PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak 16 Maret 1971.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.2 PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

Bank Mestika berdiri sejak tanggal 27 April 1955 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas nomor 121.Bank Mestika sebagai Bank milik putra daerah telah menunjukkan kemampuan bersaing dengan Perbankan Nasional yakni dengan mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia dengan kode BBMD pada tanggal 8 juli 2013.

4.3.3 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia. BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Visi menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja.Misi memberikan layanan prima dan solusi yang bertambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama serta meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

4.3.4 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1986 berdasarkan UU No. 20 tahun 1968.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.5 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) diawali dengan berdirinya *Postspaarbank* pada tahun 1897.Kemudian kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963 hingga sekarang.

4.3.6 PT Bank Danamon (Persero) Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon berdiri sejak 1956, per 30 september 2019 mengelola asset sebesar Rp 196 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

4.3.7 PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana didirikan pada 9 Februari 1990 dan mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum pada tanggal 3 Juni 1991 dan status bank menjadi Tbk pada tahun 2014.

Visi menjadi Bank Ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.Misi meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

4.3.8 PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Bank Maspion Indonesia, didirikan pada tanggal 06 November 1989 *juncto* Akta perubahan tanggal 05 Desember 1989, keduanya dibuat dihadapan Soetipjo, S.H., Notaris Surabaya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.9 Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas didirikan pada tanggal 18 agustus 1989 yang dibuat dihadapan Buniarti Tjandra, SH., Notaris Jakarta, yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 oktober 1989.

Visi menjadi Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yag terintegrasi dan layanan yang prima. Misi memperluas jaringan kantor untuk penetrasi pasar dan pembiayaan pada sentra-sentra konsumer, UKM, dan sektor usaha skala korporasi.

4.3.10 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional didirikan di Bandung, Jawa Barat 1958 dengan nama Bapemil, Bank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986.

4.3.11 PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan tanggal 7 September 1989 di Jakarta dengan nama PT Bank Mayapada Internasional. Pengesahan pendirian bank dilakukan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 januari 1990, setelah itu bank beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Pada 16 januari 1990 bank mendapatkan izin sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, kemudian pada 3 juni 1993, Bank Indonesia mengeluarkan surat izin usaha sebagai bank devisa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.12 PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman, yang kemudian dibesarkan dengan sangat dinamis melalui kehadiran OCBC Bank – Singapura sebagai pemegang saham pengendali

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, hasil penelitian dan pembahasan pengolahan data melalui analisis data yang telah ditentukan sebelumnya, maka didapatkan sampel perusahaan sebanyak 12 perusahaan yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2015 – 2018. Berikut merupakan jumlah sampel pada penelitian ini:

Tabel 5.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon (Persero) Tbk.
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
9	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: Data diolah, 2020

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mengolah data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), kemudian analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dan melakukan analisis deskriptif, uji

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.Berikut penyajian dari tiap analisis.

5.1 Analisis Deskriptif Data

5.1.1 Analisis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering sekali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggiakan mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan tidak hanya pada saat ini namun juga pada masa yang akan datang (Lestari, 2017). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan melihat nilai *Price Book Value* (PBV) dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Menurut Dewi (2016), perusahaan yang berjalan dengan baik, pada umumnya mempunyai rasio *price to book value* diatas satu, yang mengambarkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Price to book value yang tinggi menggambarkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, yang dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Berikut ini nilai perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian ini selama 4 tahun terakhir periode 2015 – 2018 pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.2

Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Perbankan

Periode 2015 – 2018

No	Kode	PBV			
		2015	2016	2017	2018
1	BBKP	0,84	0,63	0,54	0,36
2	BBMD	2,82	2,25	1,87	1,88
3	BBNI	1,19	1,19	1,83	1,58
4	BBRI	2,49	2,04	2,68	2,57
5	BBTN	0,99	1,02	1,75	1,16
6	BDMN	0,90	0,98	0,70	0,79
7	BINA	1,91	1,37	4,72	3,16
8	BMAS	1,82	2,07	1,50	1,40
9	BSIM	0,90	1,78	2,86	1,67
10	BTPN	1,01	0,97	0,84	1,08
11	MAYA	1,83	2,95	2,74	4,47
12	NISP	0,89	1,24	0,99	0,83
Rata – Rata		1,47	1,54	1,92	1,75

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari hasil penelitian terhadap nilai perusahaan dari *price book value* (PBV) dalam penelitian ini menggambarkan bahwa hasil nilai perusahaan yang bervariatif.Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaannya perubahan nilai perusahaan setiap tahunnya oleh perusahaan perbankan. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *price book value* (PBV) tertinggi adalah terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang memiliki nilai PBV yaitu 1.64 pada tahun 2015, 2.49 pada tahun 2016, 3.08 pada tahun 2017, dan 3.04 pada tahun 2018.

Kemudian, terdapat pula nilai perusahaan terendah yang mana terdapat pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) dengan nilai PBV terendah yaitu 0.84 pada tahun 2015, 0.63 pada tahun 2016, 0.54 pada tahun 2017 dan 0.36 pada tahun 2018. Yang mana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam hal ini menggambarkan bahwa memungkinkan tidak akan membuat perusahaan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terhadap seluruh atau rata-rata nilai perusahaan, untuk lebih jelas dan lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.1

Grafik Nilai Perusahaan Pada Perbankan

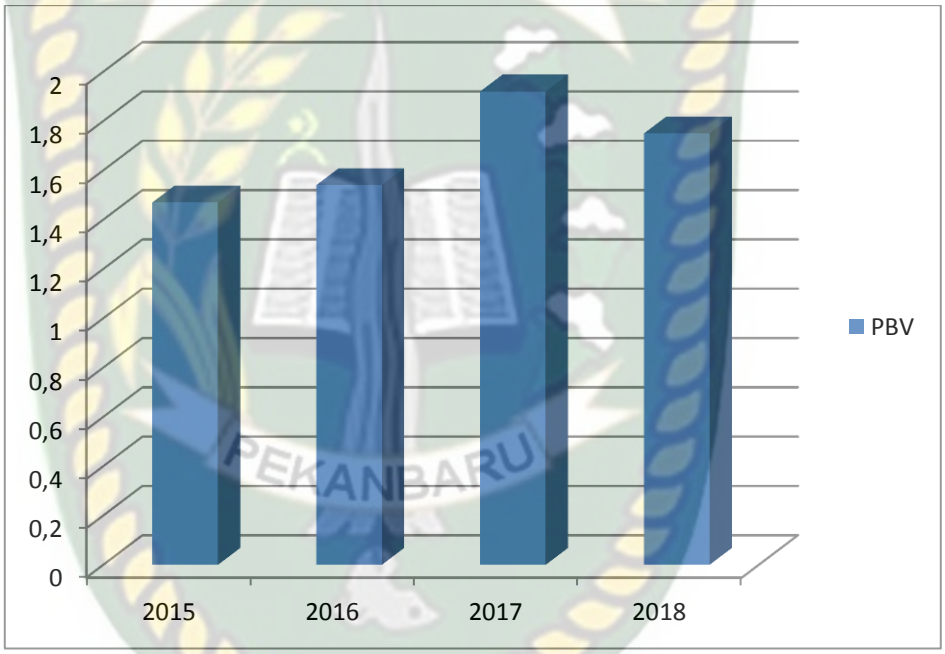

Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai perusahaan perbankan yang dijadikan pada sampel pada penelitian ini ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.Menurut Sulistiono (2016), menyatakan bahwa membaiknya situasi ekonomi mendukung fenomena perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpengaruh positif terhadap seluruh sektor ekonomi. Sehingga, dapat kita disimpulkan bahwa jika Indonesia memiliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

situasi ekonomi yang baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan mengalami kenaikan.

5.1.2 Analisis *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Lam, james didalam buku Hanafi (2012), *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah kerangka yang komperehensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonimis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan ERM menurut COSO (2004) adalah suatuteknik atau caraoleh dewan direksi, manajemen dan pesonil lainnya dalam pengaturan kebijakan untuk mengidentifikasikan kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko agar berada dalam *risk appetite* dalam rangka memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan entitas.

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan manajemen risiko yang terintegrasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas manajemen risiko.(Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commsion (COSO), 2004 dalam Sanjaya dan Nanik I, 2015) menyatakan bahwa ERM dapat memungkinkan manajemen untuk secara efektif dan efesien dalam menangani ketidakpatian yang berhubungan dengan risiko dan peluang, serta meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini, pengukuran ERM dilakukan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cara kualitatif yaitu menggunakan variabel dummy apabila menerapkan ERM maka diberi nilai 1 dan apabila tidak menerapkan ERM diberi nilai 0.

Tabel 5.3

Penerapan *Enterprise Risk Management*(ERM) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2018

No	Kode	ERM			
		2015	2016	2017	2018
1	BBKP	1	1	1	1
2	BBMD	1	1	1	1
3	BBNI	1	1	1	1
4	BBRI	1	1	1	1
5	BBTN	1	1	1	1
6	BDMN	1	1	1	1
7	BINA	0	0	0	0
8	BMAS	0	0	0	0
9	BSIM	1	1	1	1
10	BTPN	0	0	0	0
11	MAYA	0	0	0	0
12	NISP	0	0	0	0

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 5.3 pengungkapan ERM dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan atau pada profil perusahaan dengan pencarian kalimat, serta kata-kata individu yang menjadi kata kunci yang berkaitan dengan kata: enterprise risk management, chief risk officer, komite risiko (*risk committee*), manajemen risiko strategis, manajemen risiko kosolidasi, manajemen risiko "manajemen risiko holistic, manajemen risiko terintegrasi" (Hoyt & Lienberg 2011 dalam Mulyasari dkk) kemudian diberi nilai 1 apabila terdapat kata kunci tersebut dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan ERM.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.3 Analisis Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo (2018), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajer memiliki kesempatan untuk memiliki saham yang dikelolanya dan memiliki kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya. Jansen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat *agency cost* didalam perusahaan rendah, karena adanya kemungkinan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang memiliki fungsi ganda sebagai *agent* sekaligus *principal*. Kepemilikan manajerial diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 5.4
Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan
Periode 2015 – 2018

No	Kode	Kepemilikan Manajerial			
		2015	**2016**	**2017**	**2018**
1	BBKP	0.02	0.02	0.02	0.00
2	BBMD	0.05	0.05	0.05	0.05
3	BBNI	0.02	0.00	0.00	0.00
4	BBRI	0.01	0.01	0.00	0.01
5	BBTN	0.01	0.01	0.00	0.01
6	BDMN	0.17	0.17	0.04	0.04
7	BINA	4.00	4.00	4.00	4.00
8	BMAS	4.41	4.41	4.11	3.13
9	BSIM	0.04	0.04	0.01	0.01

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10	BTPN	0.61	0.64	1.17	0.93
11	MAYA	5.25	4.69	4.66	4.84
12	NISP	0.01	0.02	0.02	0.02
Rata-Rata		1,22	1,71	1,17	1,09

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dilihat bahwa nilai kepemilikan manajerial mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan.Perubahan nilai kepemilikan manajerial setiap tahunya tidak meningkat terlalu tinggi.Kepemilikan manajerial tertinggi terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) yaitu 5,25% pada tahun 2015, 4,69% pada tahun 2016, 4,66% pada tahun 2017, dan 4,84% pada tahun 2018.Dan kepemilikan manajerial terendah terdapat pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yaitu 0.02% pada tahun 2015, pada tahun 2016, 2017, dan 2018 sebesar 0.00%, yang sebenarnya hanya memiliki perbedaan yang sangat sedikit.

Jensen dan Mcckling didalam Suryani (2012), mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat *agency cost* didalam didalam perusahaan rendah, karena adanya kemungkinan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang memiliki fungsi ganda sebagai *agent* sekaligus *principal*. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan nilai kepemilikan manajerial perbankan dapat dilihat melalui grafik berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5.2

Grafik Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Perbankan

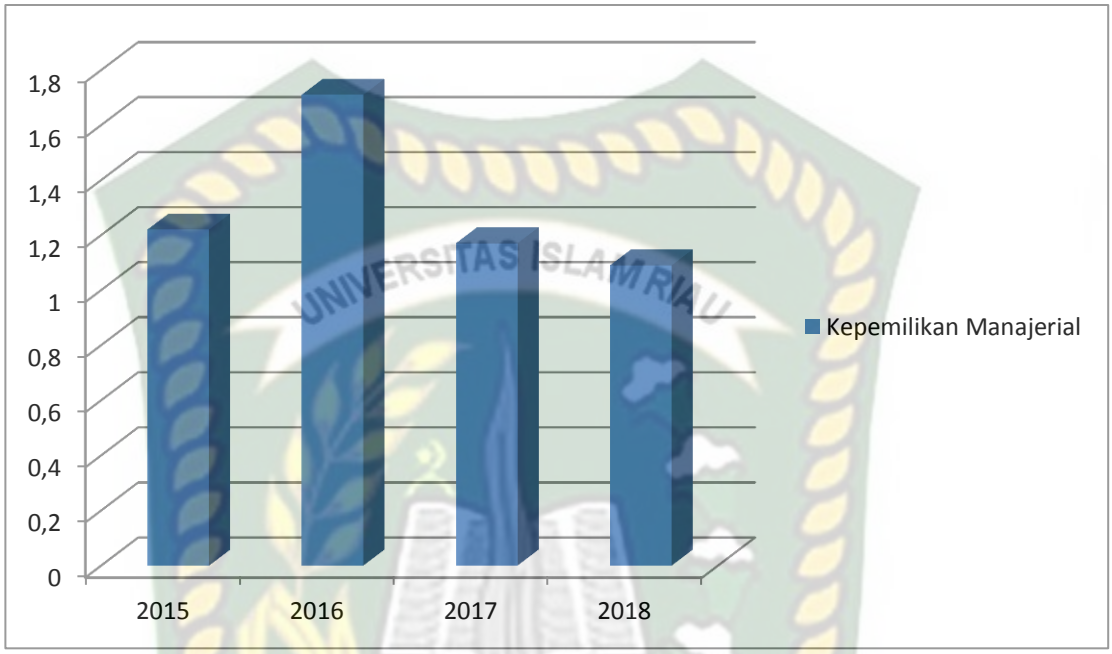

Dari pengamatan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa pada perusahaan perbankan sesuai dengan sampel yang peneliti ambil, dalam keseluruhan sampel perusahaan setiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan.Kepemilikan manajerial yang mengalami penurunan terjadi karena semakin rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, hal ini mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki manajemen.

5.1.4 Analisis Kepemilikan Institusional

Menurut Suryani (2016), kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional pada umumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terdiri dari perusahaan atau lembaga-lembaga publik seperti *pension found (*dana pensiun), *investment companies* (perusahaan investasi), *life insurance companies*(perusahaan asuransi jiwa), *mutual funds*(reksadana), dan yang sejenisnya. Berikut pengukuran kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \text{ X } 100\%$$

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa adanya kepemilikan Institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan atau sebagainya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional secara mayoritas dapat mengurangi kemungkinan perusahaan akan diakuisisi sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Berikut data kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan periode 2015 – 2018:

Tabel 5.5

Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Perbankan Periode 2015 – 2018

No	Kode	Kepemilikan Institusional			
		2015	2016	2017	2018
1	BBKP	59.52	59.52	59.52	65.62
2	BBMD	89.44	89.44	89.44	89.44
3	BBNI	60.02	60.00	60.00	60.00
4	BBRI	56.75	56.75	56.75	56.75
5	BBTN	60.04	60.00	60.00	60.00
6	BDMN	74.19	74.19	79.03	73.83

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7	BINA	57.62	95.03	95.03	95.03
8	BMAS	87.96	88.00	90.31	90.32
9	BSIM	55.55	58.62	58.83	63.95
10	BTPN	69.38	69.38	61.00	60.91
11	MAYA	87.91	78.14	87.03	87.03
12	NISP	83.08	83.08	83.08	83.08
Rata-Rata		72,37	72,68	73,33	73,83

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasakan tabel 5.5 dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang perolehan data kepemilikan institusional tiap perusahaan yang menjadi sampel. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajemen.

Pada tabel tersebut, adapun perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu terdapat pada Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) yaitu 87,96% pada tahun 2015, 88,00 % pada tahun 2016, 90,31% pada tahun 2017, dan 90,32% pada tahun 2018.Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan pihak investor. Untuk melihat lebih jelas bagaimana perkembangan rata – rata kepemilikan institusional, dapat dilihat melalui grafik berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5.3

Grafik Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Perbankan

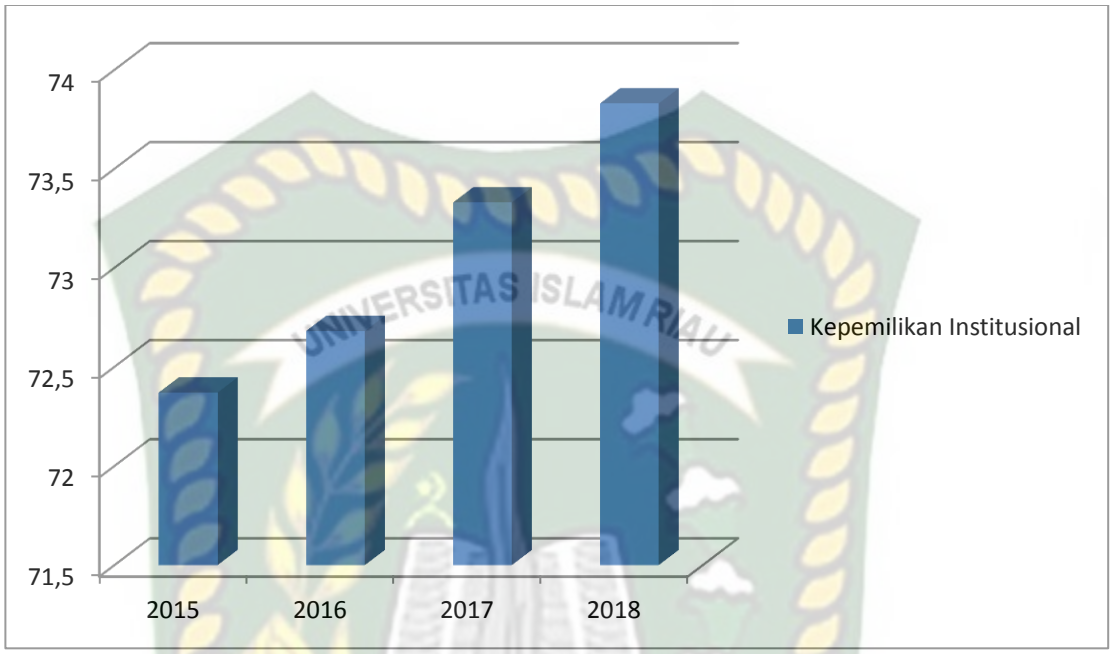

Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat bahwa data kepemilikan institusional, setiap tahunnya mengalami fluktuasi peningkatan yang sangat signifikan.Wening (2009), menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan, maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan berdampak positif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.1.5 Analisis Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama (2016), ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Menurut Rundaga dan Sudiarta (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) ukuran perusahaan diukur denan menggunakan logaritma natural total asset atau Ln (Total Asset). Skala ukurannya adalah skala rasio. Berikut adalah data ukuran perusahaan perbankan periode 2015 – 2018:

Tabel 5.6
Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan
Periode 2015 – 2018

No	Kode	Ukuran Perusahaan			
		2015	**2016**	**2017**	**2018**
1	BBKP	18.36	18.47	18.48	18.32
2	BBMD	16.06	16.18	16.29	16.29
3	BBNI	20.05	20.22	20.38	20.51
4	BBRI	20.59	20.73	20.84	20.98
5	BBTN	18.96	19.18	19.38	19.44
6	BDMN	19.05	18.98	19.00	19.00
7	BINA	14.55	14.67	14.95	15.11
8	BMAS	15.49	15.52	15.62	15.61
9	BSIM	17.14	17.26	17.23	17.25
10	BTPN	18.21	18.33	18.38	18.44
11	MAYA	17.67	17.92	18.13	18.24
12	NISP	18.61	18.74	18.85	18.97
Rata-Rata		17,89	18,02	18,13	18,18

Sumber: Data olahan, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat dari setiap nilai ukuran perusahaan perbankan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel.Rata – rata total aset dari 12 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian ini ada yang meningkat dan ada yang mengalami penurunan.

Peningkatan terjadi dikarenakan terdapatnya investasi yang dilakukan perusahaan sehingga meningkatkan nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yaitu 20.59 pada tahun 2015, 20.73 pada tahun 2016, 20.84 pada tahun 2017, dan 20.98 pada tahun 2018. Dan ukuran perusahaan terendah terdapat pada Bank Ina Perdana Tbk (BINA) yaitu 14.55 pada tahun 2015, 14.67 pada tahun 2016, 14.95 pada tahun 2017, dan 15.1 pada tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut

Gambar 5.4
Grafik Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan

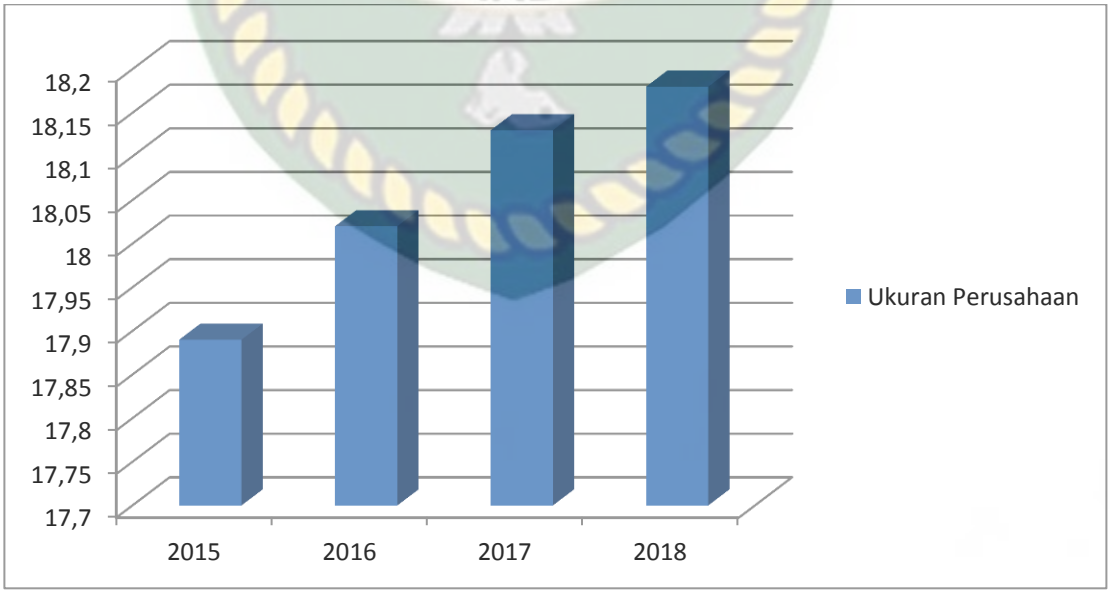

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan gambar 5.4, ukuran perusahaan perbankan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak ketiga, karena perusahaan dengan ukuran besar memilik total asset lebih besar yang dapat dijaminkan daripada perusahaan dengan ukuran perusahaan lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat menyebabkan suatu perusahaan mempunyai nilai lebih.

5.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, autokorelasi, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedaktisitas pada model regresi.Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.Apabila salah satunya tidak sesuai, maka dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiasted Estimator*).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.1 Uji Normalitas Residual

Gambar 5.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

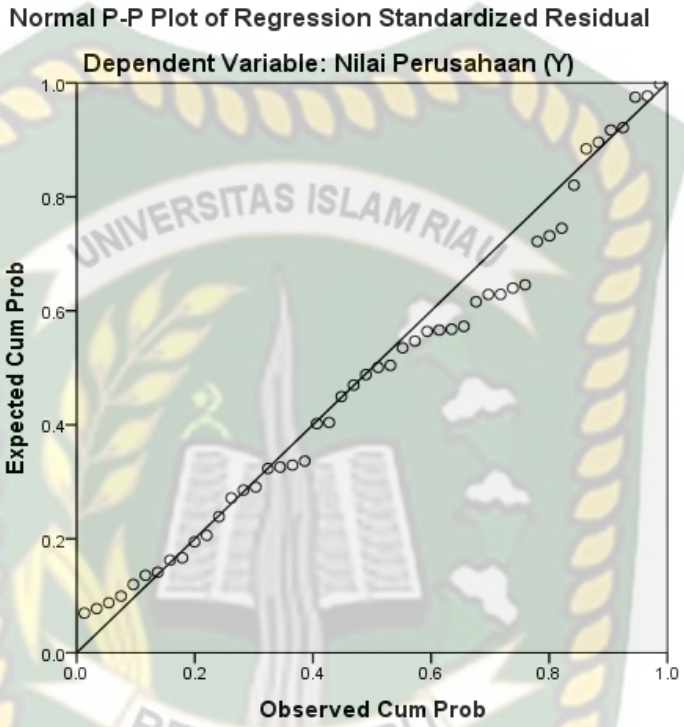

Berdasarkan gambar 5.15 diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan garis tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk meyakinkan terjadinya grafik berdistribusi normal tersebut, dapat dilakukan pengujian normalitas dengan uji normalitas kolmogrov smirov dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.7

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76229279
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,824 dengan signifikansi 0,506 yang artinya diatas nilai signifikan dari 0,05 (0,506> 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima dengan interpretasi data residual berdistribusi normal dan data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya akan dilakukan pengujian normalitas.

5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat apabila nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,1 maka terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.8

Hasil Uji Multikolinieritas ERM, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERM (X1)	.429	2.333
	Kepemilikan Manajerial (X2)	.383	2.611
	Kepemilikan Institusional (X3)	.501	1.995
	Ukuran perusahaan (X4)	.512	1.955

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF pada ERM 2,333, Kepemilikan Manajerial 2,611, Kepemilikan Institusional 1,995, dan Ukuran Perusahaan 1,955 yang artinya keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF yang dibawah 10, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian nilai tolerance pada ERM adalah 0,429, Kepemilikan Manajerial 0,383, Kepemilikan Institusional 0,501 dan Ukuran Perusahaan 0,512 yang artinya keempat variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 yang artinya data tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen sehingga dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedaktisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.Dan jika titi-titik menyebar secara meluas dengan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastistias.

Gambar 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

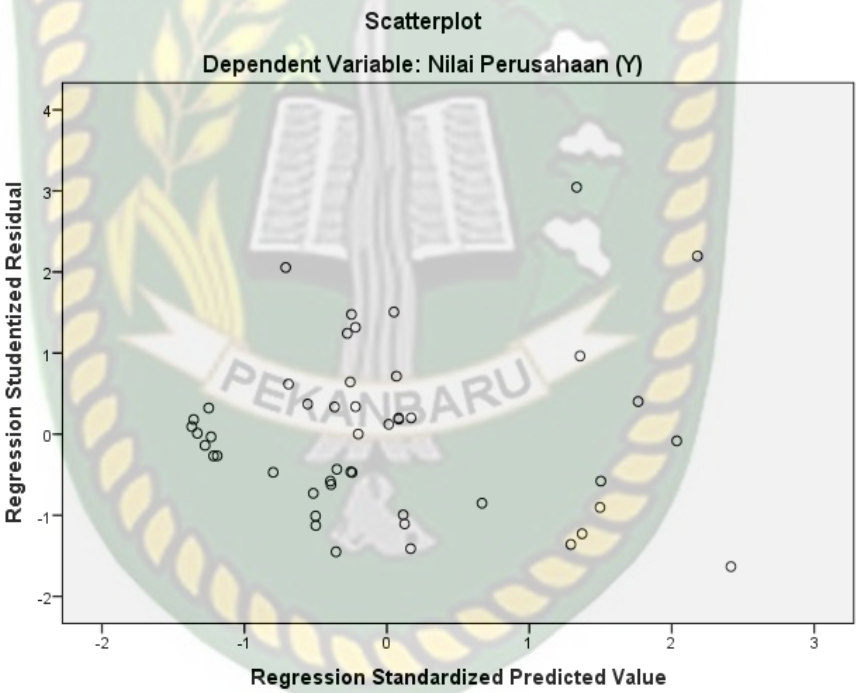

Sumber: Data diolah, 2020

Pada gambar 5.6 diatas, dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan hasil data tidak membentuk pola dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model tidak terdapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5.9

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.583[a]	.339	.278	.79696	.339	5.525	4	43	.001	1.595

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (X4), ERM (X1), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.9, sebelum menginterprestasikan hasil uji autokorelasi, terlebih dahulu kita mentukan nilai DL dan DU pada tabel Durbin-Watson dengan cara melihat jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k), maka nilai DL nya adalah 1,3167 dan nilai DU 1,7725. Jadi dapat disimpulkan bahwa DL < DW< (4-DU) 1,3167< 1,595< (4-1,7725) = 2,2275, dengan demikian dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = PBV (Nilai Perusahaan)

b_0 = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefesien masing-masing variabel independen

X_1 = ERM (enterprise risk management)

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Ukuran Perusahaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.10

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.877	2.273	
	ERM (X1)	.843	.356	.448
	Kepemilikan Manajerial (X2)	.391	.101	.775
	Kepemilikan Institusional (X3)	.016	.012	.240
	Ukuran perusahaan (X4)	.080	.092	.151

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.10, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1{,}877 + 0{,}448\ X_1 + 0{,}775\ X_2 + 0{,}240X_3 + 0{,}151X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,877, artinya jika ERM, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan diasumsikan konstan atau bernilai nol , maka PBV (Nilai Perusahaan) nilainya adalah -1,877.
2. Variabel ERM (enterprise risk management) memiliki pengaruh positif sebesar 0,448, artinya jika ERM mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akanmengalami peningkatan sebesar 0,448. Koefesien positif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

artinya terjadi hubungan yang positif antara ERM dengan PBV, semakin diterapkannya ERM maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,775 artinya mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,775, begitu sebaliknya jika terjadi penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif tehadap nilai perusahaan sebesar 0,240 artinya mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan 0,240, begitu sebaliknya jika terjadi penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
5. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,151 artinya mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan 0,151, begitu sebaliknya jika terjadi penurunan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi nilai variabel lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Uji F (Simultan)

Tabel 5.11

Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.037	4	3.509	5.525	.001[b]
	Residual	27.311	43	.635		
	Total	41.348	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (X4), ERM (X1), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X2)

Sumber: Data olahan, 2020

Untuk menginterprestasikan data tabel 5.11, yaitu dengan model persamaan $F_{hitung}>F_{tabel}$. Pada tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 5,52 dan F_{tabel} yaitu sebesar 2,57. Sehingga 5,52> 2,57 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian ERM, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4.2 Uji t (Parsial)

Tabel 5.12
Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.877	2.273		-.826	.414
	ERM (X1)	.843	.356	.448	2.366	.023
	Kepemilikan Manajerial (X2)	.391	.101	.775	3.868	.000
	Kepemilikan Institusional (X3)	.016	.012	.240	1.373	.177
	Ukuran perusahaan (X4)	.080	.092	.151	.871	.389

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta apabila signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak dan apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut:

a. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai signifikansi ERM sebesar 0,02 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ERM terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai beta 0,448 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management* (ERM) merupakan suatu sistem pengelolaan terintegrasi untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menerapkan ERM melakukan mitigasi (pencegahan risiko) karena investor melihat perusahaan melakukan mitigasi (pencegahan risiko) sehinggga investor melihat risiko yang terjadi akan semakin kecil. Semakin banyak yang menerapkan ERM, maka investor akan semakin yakin dengan keamanan dana yang akan diinvestasikan. (Iswajuni, dkk, 2018)

b. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,00 < 0,05, maka hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai beta 0,775 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial merupakan cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan memiliki kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya (Ikin Solikin dan Mimin Widaningsih, 2015)

c. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran kepemilikan institusional sebesar 0,18 > 0,05 hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Nilai beta 0,240 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dari pihak investor sehingga dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menghalangi perilaku opportunistic manajer. Menurut Barnae dan Rubin (2005) dalam penelitian Lestari (2016), bahwa institusional shareholders, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) semakin besar kepemilikan institusional keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

d. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,39> 0,05 hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (PBV). Nilai beta menunjukkan 0,151 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan jumlah hutang perusahaan (Pratama, 2016).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4.3 Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.583[a]	.339	.278	.79696	.339	5.525	4	43	.001	1.595

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan (X4), ERM (X1), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 5.13 hasil uji koefesien determinasi dapat dilihat bahwa angka R Square sebesar 0,339. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 33,9 %.

5.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari uji F antara variabel independen ERM, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan didapat nilai F_{hitung} sebesar 5,525 >2,58 yang mana jika di interpretasikan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antara ERM, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan uji T statistik variabel independen ERM memiliki tingkat signifikan sebesar 0,023 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ERM terhadap nilai perusahaan dan nilai beta 0,448 menunjukkan arah positif, nilai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini memiliki arti bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai peusahaan. Yang berarti variabel independen ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel independen kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,00 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan nilai beta 0,775 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajarial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel selanjutnya yaitu kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikan 0,18 > 0,05 yang memiliki arti kepemilikan institusional tidak adanya pengaruh secara signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan nilai beta 0,240 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dan variabel ukuran perusahaan 0,39 > 0,05 yang memiliki arti ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilai beta menunjukkan 0,151 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti ukuran perusahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan nilai hasil koefesien determinasi (R^2) pada tabel diatas sebesar 0,339 atau 33,9%. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen *Enterprise Risk Management* (ERM), Kepemilikan Manajerial,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 33,9% sedangkan sisanya 66,1% (100% - 33,9%) dipengaruhi oleh variabel lain.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hal ini akan menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Dengan perusahaan menerapkan ERM, maka dari itu perusahaan melakukan mitigasi (pencegahan risiko) maka investor akan semakin yakin dengan keamanan dana yang diinvestasikan. Karena dengan perusahaan melakukan mitigasi (pencegahan risiko) maka akan meminimalkan terjadinya risiko. Investor memandang penerapan *enterprise risk management* merupakan sinyal positif. (Hoyt and Lienberg, 2011) dalam Iswajuni (2018). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan enterprise risk manajemen maka akan semakin positif pandangan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Iswajuni (2018) yang menyatakan bahwa enterprise risk management (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Begitu juga dalam penelitian Bertinetti et al. (2013), Hoyt and Liebenberg (2011), Li et al. (2014), menghubungkan antara enterprise risk management dengan nilai perusahaan menemukan bahwa penerapan ERM memiliki dampak signifikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

positif pada nilai perusahaan. Hasil empiris mendukung bahwa ERM akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,6% - 17% lebih tinggi dari perusahaan yang tidak menerapkan ERM. Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian Sanjaya dan Linawati yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Dan berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Elli Arifah dan Gede Ary Wijaya (2018), yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

5.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi agency cost yang ditimbulkan karena adanya agency conflict yaitu perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Sesuai dengan penelitian Ikin Solikin (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan kesejajaran antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, sehingga semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen akan lebih giat dalam hal peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang tak lain adalah dirinya sendiri. Oleh karena itu manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dimana hal ini juga akan berprngaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu meningkatkan nila perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Hal ini berarti menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan institusional tidak menyebabkan perubahan yang signifikan atas nilai perusahaan.Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasi (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak bepengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta Sari (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan instrument yang dapat mengurangi salah satu hambatan dalam tercapainya peningkatan nilai perusahaan yakni agency conflict. Pihak Institusi yang memiliki saham pada perusahaan dapat melakukan monitoring terhadap kinerja manajer, karena jumlah dana investasi dari pihak institusi biasanya bernilai tinggi sehingga dalam pengambilan keputusan manajer selalu mempertimbangkan dampak yang akan diterima oleh pemilik saham institusi. Hasil penelitian Friko Allan Kevin, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan akibat fungsi pengawasan yang diemban oleh kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengawasi kinerja manajer.Kurangnya keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer juga dapat mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti dengan peningkatan dari nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yangg besar tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan juga akan mengalami masalah yang besar. Masalah tersebut dapat berupa masalah manajemen sumber daya manusia, operasional, pemasaran, dan keuangan. Karena, yang dilihat dari perusahaan yaitu kualitas, percuma jika perusahaan besar namun kualitas kecil. Hasil ini sesuai yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan dan Gede Mertha Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan.Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2015) dan Fadilah (2016) dan juga dalam penelitian Ikin Solikin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan *enterprise risk management* , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara berurutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018.
2. Hasil uji parsial didapatkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan enterprise risk management mempunyai nilai tambah bagi perusahaan untuk mengendalikan ketidakpastian.
3. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi agency cost yang ditimbulkan karena adanya agency konflik yaitu perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.
6. Hasil Uji koefesien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,339. Ini berati menggambarkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 33,9%. Dengan demikian besarnya pengaruh enterprise risk management, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 33,9% sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

6.2 Saran

Berikut merupakan saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian tersebut yaitu:

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan investor dapat memberikan masukan atau gambaran untuk melakukan investasi dengan melihat kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan dalam memberikan keputusan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi guna pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Allan Kevin, Friko, dkk. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Universitas Sam Ratulangi.

Arifah, Elli, dan I Gede Ary Wirajaya. 2018. *Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Provitabilitas sebagai Variabel Kontrol*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. Vol 25. No 2.

Ardianto, Dedi dan Rivandi Muhammad. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intelectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 11 No.2

Darmawi, Herman. 2010. *Manajemen Risiko Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmawi, Herman. 2017. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiartha. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Universitas Udayana. Vol. 6, No. 4.

Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pusaka Horizon.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan : Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah ALQI.

Ghozali, Imam 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi sembilan). Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery, 2015. *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management*. Jakarta: PT Grasindo

Iswajuni, Soegeng Soetejo, dan Arina Manastikana. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol 2 No.2 ISSN: 2548-9917 (online version) Hlm: 147 – 153

Lestari. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.2 P-ISSN : 2527–7502 E-ISSN: 2581-2165

Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Nurhayati, Mafizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol 5 No.2

Pamungkas, Adie. 2017. *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Maranatha. Volume 11

Pratama, I Gusti Bagus Angga, dan I Gusti Bagus Wikusuana. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No. 2 ISSN: 2302-8912.

Sanjaya, Chintya kartika dan Nanik Linawati. 2015. *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan*. Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Vol.3 No.1

Sari, Heny Puspita. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada bank Go Public Periode 2011-2015 Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau. Skripsi.

Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Solikin, Ikin, Mimin Widaningsih, dan Sofie Desmiranti Lestari. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan. Vol 3 No.2.

Subagyo,dkk. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sulistiono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia)*. Industrial Research, Workshop, and National Seminar. IRONIS.

Suryani, Khalisa Rahmina. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan dalam Industri Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009*. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 4 No.1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Supriyono. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tjandra, Eilien. 2012. *Telaah Toritis Struktur kepemilikan Dalam Teori Keagenan*. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.1 No.2.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

www.idx.co.id

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :